



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGENAL JENIS-JENIS PEKERJAAN MELALUI METODE JIGSAW DENGAN MEDIA POP UP DI KELAS III SDN 11 AIR KALAM

Nelli Herawani¹, Hadiyanto² dan Yanti Fitria³

Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang¹²³

E-mail: nelly_herawani@ymail.com¹, hadiyanto@fip.unp.ac.id², yantifitria@ymail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan melalui metode Jigsaw dengan media *pop up* di kelas III SDN 11 Air Kalam. Masalahnya guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Ini terjadi karena ketersediaan media yang sesuai untuk pembelajaran di sekolah sangatlah kurang sehingga siswa biasanya kurang tertarik dan kurang termotivasi, sehingga hasil belajarnya pun belum mencapai target KKM yang ditentukan yaitu 70. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SDN 11 Air Kalam yang berjumlah 20 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Data hasil penelitian diperoleh dari tes hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu 56,36, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 66,82, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,36. Persentase ketuntasan pada siklus I 68% dan siklus II 82%. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan metode Jigsaw dengan media *pop up* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi mengenal jenis-jenis pekerjaan.

Kata kunci: Hasil belajar, Jenis-jenis pekerjaan, *Jigsaw*

Abstract

The purpose of this study was to describe an increase in learning outcomes to recognize the types of work through the Jigsaw method with pop up media in class III of SD Kalam 11 Air Kalam. The problem is the teacher is more dominant using the lecture method in delivering material. This happens because the availability of media that is suitable for learning in schools is so lacking that students are usually less interested and less motivated, so the learning outcomes have not yet reached the specified KKM target of 70. This type of research is classroom action research (PTK) with action research models that developed by Kemmis and Mc. Taggart. Each cycle consists of 4 stages, namely (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation and (4) Reflection. The research subjects were class III students at SDN 11 Air Kalam, totaling 20 students. The research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. Data from research results obtained from learning outcomes tests. The average value of student learning outcomes in the pre cycle is 56.36, experienced an increase in the first cycle of 66.82, and in the second cycle increased to 81.36. The percentage of completeness in the first cycle was 68% and the second cycle was 82%. It can be concluded that the results of this study indicate that the Jigsaw method with pop up media can improve student learning outcomes in social studies subjects with material knowing the types of work.

Keywords: Learning outcomes, Types of work, *Jigsaw*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Pesisir Selatan, Sumatera Barat

Email : nelly_herawani@ymail.com

Phone : 081363493006

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kemerosotan pendidikan biasanya menjadi pembicaraan awal dalam setiap upaya meningkatkan mutu pendidikan, dengan berbagai contoh kemajuan pendidikan di negara lain dan kelemahan pendidikan di negara kita selalu dikemukakan sebagai apresiasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai penyebab rendahnya mutu pendidikan di Negara kita ini tak lepas dari peran guru didalam proses pembelajaran.

Untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah guru harus berkualitas, berdedikasi tinggi, berwawasan luas, dan berprestasi agar mendorong siswa untuk berprestasi. Guru yang ahli dalam bidang keilmuan yang dikuasainya dituntut bukan hanya sekedar mampu mentransfer keilmuan kedalam diri anak didik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan menemukan aktualisasi sehingga tumbuh rasa percaya diri.

Hasil perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) juga dapat digunakan untuk memajukan dunia pendidikan. Demikian juga sebaliknya kemajuan di dunia pendidikan mendukung perkembangan IPTEK.

Salah satu pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang juga dapat memanfaatkan perkembangan IPTEK yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK, pembelajaran IPS juga berperan dalam memajukan perkembangan IPTEK. Pembelajaran IPS memiliki kekuatan untuk membangkitkan minat serta kemampuan siswa dalam mengembangkan IPTEK. Winataputra, S, & Dkk, (2010:8.7) menyatakan bahwa kurikulum IPS merupakan tempat (sarana) dimana para siswa dapat belajar tentang masyarakat dan akibat-akibat dari ilmu dan

teknologi. Oleh karena itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa karena perannya sangat berguna untuk masa depan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelajaran IPS, perkembangan IPTEK dapat diterapkan melalui penggunaan berbagai macam media yang terbaru. Penggunaan berbagai media tersebut dapat digunakan secara terpisah ataupun dipadukan antara satu media dengan media lain. Penggunaan berbagai macam media pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat tertarik mengikuti dan memahami pelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan Sumiati (2012:160) yang menyatakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Dari berbagai macam metode pembelajaran yang ada, peneliti tertarik untuk menggunakan metode Jigsaw dengan menggunakan media *pop up*. Jigsaw adalah metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Salvin dan kawan-kawannya Nurhadi & dkk (2004:65). Metode pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Melalui metode Jigsaw ini siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Sehingga kemampuan secara kognitif dan sosial sangat diperlukan. Terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan

memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. “Pop Up” artinya muncul. Media *Pop Up* ini merupakan media tiga dimensi yang menggambarkan jenis-jenis pekerjaan. Dengan dasar pertimbangan bahwa salah satu fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengalaman penulis di lapangan, bermula dari rendahnya hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran IPS. Ketika guru menjelaskan jenis-jenis pekerjaan dalam pelajaran IPS di kelas III SD, siswa banyak yang tidak perhatian pada penjelasan guru. Ketika guru bertanya apakah siswa sudah mengerti, tidak seorang pun siswa yang menjawab. Keadaan seperti ini telah terjadi berulang kali, hampir pada setiap pelajaran IPS, dan setiap ulangan. Penyebabnya guru lebih guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Ini terjadi karena ketersediaan media yang sesuai untuk pembelajaran di sekolah sangatlah kurang sehingga siswa biasanya kurang tertarik dan kurang termotivasi, sehingga hasil belajarnya pun belum mencapai target yang ditentukan. Pada studi awal pembelajaran IPS dengan materi jenis-jenis pekerjaan, setelah dilakukan evaluasi dari 22 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai penguasaan materi pelajaran 70% ke atas. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Jenis-Jenis

Pekerjaan dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Jigsaw dengan Media *Pop Up* di Kelas III SDN 11 Air Kalam”.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani (2008:1.4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggar (Kunandar, 2012:68-69) dengan empat komponen esensial yaitu: 1) Rencana (*Planning*), 2) Tindakan (*Action*), 3) Pengamatan (*Observasi*), 4) Refleksi (*Reflection*).

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 11 Air Kalam. Adapun ruang lingkup materi pembelajaran yang dipelajari adalah mengenal jenis-jenis pekerjaan melalui metode *Jigsaw* dengan media *pop up*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari Tahun 2018 atau pada semester II tahun ajaran 2017/2018.

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 11 Air Kalam, dengan jumlah siswa 22 siswa yang terdiri atas 10 perempuan dan 12 laki-laki. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, tes, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Menurut Koyan dalam (Rizki & Fadhilaturrehmi, 2017) dijelaskan bahwa tes hasil belajar adalah alat atau instrumen untuk mengukur hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi atau gambaran sejauh mana tindakan pembelajaran melalui metode *Jigsaw* dengan media *pop up* dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik dengan didukung

oleh hasil pencapaian kompetensi belajar siswa (pendekatan kuantitatif). Pendekatan kuantitatif berguna untuk melihat pencapaian hasil peningkatan kompetensi belajar siswa berupa angka persentase atau rata-rata hasil belajar siswa.

Menurut Kunandar (2012:103) salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian. Validasi atau keabsahan dilakukan dengan mencermati hasil tulisan deskripsi dan pengamatan proses pembelajaran. Selain itu, validasi data juga dilakukan dengan kolaborator yang melakukan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Stainback (Sugiyono, 2012:365) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas.

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut Aderusliana (Taufina & Muhammadi, 2011:222):

- Kriteria:
- 80% - 100% = Sangat Baik (SB)
- 70% - 79% = Baik (Baik)
- 60% - 69% = Cukup (C)
- <59% = Kurang (D)

Penelitian ini diberhentikan setiap aspek yang diamati telah mencapai kriteria ketuntasan 80% - 100% dengan kategori sangat baik (SB) menurut Aderusliana.

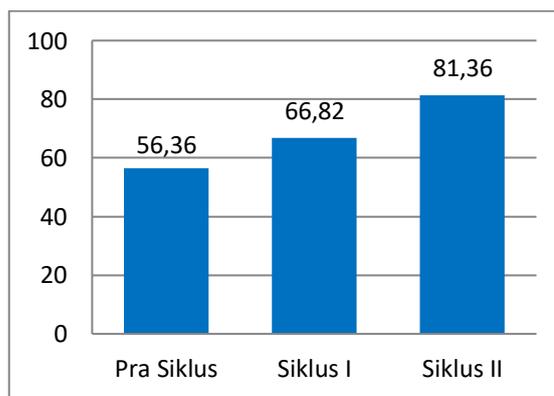
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan kegiatan prasiklus yang dilaksanakan pada 20 Januari 2018, siklus I pada 5 dan 8 Februari 2018, dan siklus II pada 21 Februari 2018. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 11 Air Kalam, yang terdiri dari 22 siswa, terdiri dari 10 perempuan dan 12 laki-laki.

Pada proses pembelajaran Siklus I dengan menggunakan metode Jigsaw dengan media *pop up* terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan kondisi awal. Menurut

(Fitria, 2017) hasil belajar adalah tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar yang dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dari analisis penelitian siklus I dapat diketahui persentase hasil belajar siswa siklus I adalah 68% dan dilihat dari banyaknya siswa yang tidak tuntas pada pra siklus atau kondisi awal sebelum penelitian jumlahnya berkurang menjadi 7 siswa atau 32% dari keseluruhan siswa, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% dari keseluruhan siswa tuntas, untuk itu penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

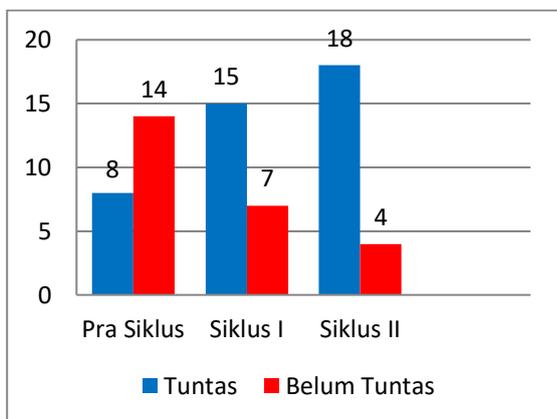
Pada proses pembelajaran siklus II, pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, siswa sudah aktif belajar menggunakan metode Jigsaw dengan media *pop up*. Analisis nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 10,46 dari pra siklus ke siklus I dan 14,54 dari siklus I ke siklus II. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa

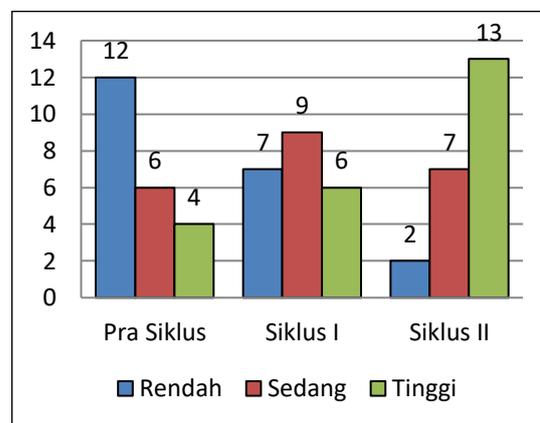
juga berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

Dilihat dari data persentase ketuntasan belajar siswa, pada pra siklus siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa atau 36% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 64%, pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 68% dan siswa yang belum tuntas 7 siswa atau 32%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 18 siswa atau 82% dan siswa yang belum tuntas 4 siswa atau 18%. Dan dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai rata-rata ketuntasan 80% maka proses pembelajaran sudah dikategorikan tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 46% dari pra siklus hingga siklus II. Keberhasilan belajar dalam jangka pendek menurut Mulyasa (Istarani & Pulungan, 2013:21) dapat diketahui melalui sekurang-kurangnya 75% isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh siswa dan guru kelas.

Peningkatan bukan hanya terjadi pada nilai pengetahuan saja, melainkan motivasi/minat siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Perbandingan motivasi/minat siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan gambar 2 di atas diperoleh data bahwa pada pra siklus siswa yang memiliki motivasi/minat belajar tinggi 4 siswa (18%), sedang 6 siswa (27%), dan rendah 12 siswa (55%). Pada siklus I, siswa yang memiliki motivasi/minat belajar tinggi 6 siswa (27%), sedang 9 siswa (41%), dan rendah 7 siswa (32%). Pada siklus II, siswa yang memiliki motivasi/minat belajar tinggi 13 siswa (59%), sedang 7 siswa (32%), rendah 2 siswa (9%).

Dari fakta yang digambarkan pada beberapa gambar yang ditampilkan di atas dapat dikatakan bahwa metode Jigsaw dengan media pop up yang diterapkan dalam mata pelajaran IPS pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III di SDN 11 Air Kalam ini sangat sesuai untuk diterapkan. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa ada pengaruh dari metode dan media yang digunakan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marta, 2017) yang menjelaskan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata nilai siswa dari tes awal 5,8 meningkat pada siklus I menjadi 6,9 dan meningkat menjadi 8,3 pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Jigsaw dengan media pop up dapat meningkatkan hasil belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan dalam mata pelajaran IPS di Kelas III SDN 11 Air Kalam. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 10,46 dari pra siklus ke siklus I dan 14,54 dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa, pada pra siklus siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa atau 36% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 64%, pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 68% dan siswa yang belum tuntas 7 siswa atau 32%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 18 siswa atau 82% dan siswa yang belum tuntas 4 siswa atau 18%.

Menyarankan kepada guru SD untuk menggunakan metode Jigsaw dengan media pop up pada pembelajaran mengenal jenis-jenis pekerjaan dalam mata pelajaran IPS di Kelas III SD karena berdasarkan penelitian dengan metode Jigsaw dan media pop up tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam penelitian ini agar penggunaan metode Jigsaw dengan media pop up dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wahana Prima.
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 34–42.
- Istarani, & Pulungan, I. (2013). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas V Sd Negeri 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 45–54.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.13>
- Nurhadi, & dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rizki, A., & Fadhilaturrahmi. (2017). Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1, 12–21.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. (2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wahana Prima.
- Taufina, & Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press.
- Wardhani. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, S, U., & Dkk. (2010). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka